

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Agselia dan Agustin Ekadjaja

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: agselia24@gmail.com

Abstract: *The purpose of research is to obtain empirical evidence about the impact of profitability, firm size, leverage, and capital expenditure towards cash holding. This study used 34 manufacture companies listed on IDX in 2016-2018 selected using purposive sampling method. The data used are secondary data in the form of financial statements. Data analysis was performed with descriptive statistics and hypothesis testing with data panel regression analysis using Eviews version 10. The results of this research are firm size has no significant effect towards cash holding, meanwhile leverage and capital expenditure has negative and significant effect towards cash holding, and for profitability it has positive and significant effect towards cash holding. For further research, it is recommended to extending the period of the study, adding other independent variables, and use other proxy.*

Keywords: *Profitability, Firm Size, Leverage, Capital Expenditure, Cash Holding.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *profitability, firm size, leverage, dan capital expenditure* terhadap *cash holding*. Penelitian ini menggunakan 34 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *leverage* dan *capital expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, dan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, menambah variabel independen, serta menggunakan proksi variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Profitability, Firm Size, Leverage, Capital Expenditure, Cash Holding.*

LATAR BELAKANG

Kas adalah aset lancar yang sifatnya *liquid*, sehingga kas merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mengelola kegiatan operasionalnya. Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tak terduga dll. Akan tetapi, memiliki kas dalam jumlah yang banyak juga dapat memberikan kerugian bagi perusahaan, seperti kesempatan yang hilang bagi perusahaan untuk mendapatkan pendapatan karena kas yang menganggur (*idle fund*). Oleh karenanya laporan keuangan harus disusun sesuai tujuan dari standar akuntansi untuk mendapatkan informasi yang (Lukman dan Irisha, 2020)

Menurut Keynes dalam Ali *et al* (2016), motif atau alasan perusahaan melakukan *cash holding* ada tiga. Pertama, *transaction motive* dimana kas ditahan untuk memenuhi kebutuhan arus kas masuk dan arus kas keluar jangka pendek. Kedua, *precaution motive* merefleksikan ide bahwa perusahaan swasta dan rumah tangga menahan kas atas dasar bahwa mereka akan mampu membayar kewajiban masa depan dimana saat ini benar-benar tidak dapat diprediksi

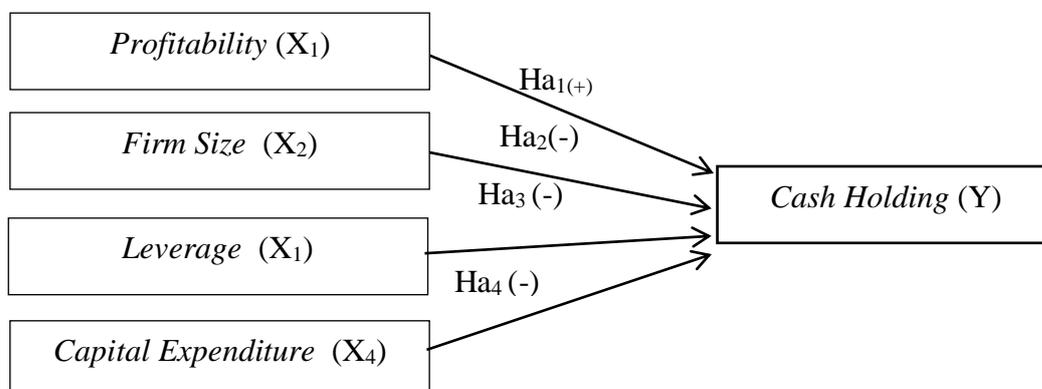
oleh perusahaan mereka. Ketiga, *speculative motive* berarti bahwa saat ini kas ditahan untuk spekulasi terhadap kemungkinan peningkatan suku bunga masa depan.

KAJIAN TEORI

Trade off merupakan situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan / kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Menurut Marfiah dan Zulhilmu (2015), *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa *cash holding* perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dari menahan kas. Keputusan yang tepat dalam mengelola *cash holding* akan konsisten dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Model Miller dan Orr (1966), memberikan efisiensi biaya saldo kas yang menentukan batas (nilai maksimum) dan titik balik (*return point*) yang merupakan target tingkat saldo kas. Perusahaan akan membiarkan saldo kas untuk bergerak secara acak diantar batas kendali atas dan bawah, ketika saldo kas mencapai batas kendali atas (*maximum level*) kas diinvestasikan ketempat lain untuk mencapai target saldo kas, *return point* (Z). Ketika kas menyentuh batas kendali bawah (*minimum level*) investasi dijual untuk memperoleh kas agar mencapai target saldo kas (Miller dan Orr, 1966).

Jinkar (2013) berpendapat *pecking order theory* mengemukakan adanya urutan sumber dana dalam pembuatan keputusan pendanaan perusahaan. Berdasarkan teori ini, ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan pembiayaan investasi, seharusnya perusahaan membiayai kesempatan investasi dengan dana internal terlebih dahulu. Keperluan untuk investasi tidak bisa didapat dari pendanaan internal, maka perusahaan akan menggunakan pendekatan eksternal dari utang sebagai sumber pendanaan kedua, dan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir. Berlawanan dengan *trade-off theory*, *pecking order theory* memiliki pandangan bahwa tidak ada tingkat *cash holding* yang optimal tetapi kas mempunyai peran sebagai penyangga antara kebutuhan investasi dan laba ditahan. Teori ini menjelaskan perilaku pembiayaan perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk mengutamakan sumber dana dari internal daripada dana yang berasal dari pihak eksternal. Dengan demikian, motif perusahaan untuk menahan kas adalah untuk menghindari pembiayaan dari pihak eksternal. Ketika laba ditahan tidak mencukupi untuk membiayai investasi yang baru, maka perusahaan akan menggunakan kepemilikan kas untuk menerbitkan hutang baru dan akhirnya ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk pelunasan hutang, perusahaan akan menerbitkan surat berharga.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*

H_{a2} : *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*

H_{a4} : *Capital Expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*

METODOLOGI

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan data dengan kriteria yang telah ditentukan pada awal penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel adalah: Kriteria dari sampel data penelitian ini yaitu: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2016 – 2018; perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dengan lengkap selama periode 2016 – 2018; perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya selama tahun 2016 – 2018; perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2018; perusahaan manufaktur yang nilai *fixed asset*nya selama tahun 2016 – 2018 mengalami kenaikan. dari kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan dengan total jumlah data selama 3 periode sebanyak 102 data.

Cash holding adalah variabel dependen pada penelitian ini. Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas yang dipegang perusahaan atau yang siap untuk diinvestasikan ke aset tetap dan untuk didistribusikan ke investor. Menurut Chireka dan Fakoya (2017) *cash holding* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CASH = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Profitability. Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitability* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Aftab, Javid, dan Akhter (2018) *profitability* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Firm Size. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *firm size*. Menurut Borhanuddin dan Ching (2011) *firm size* didefinisikan sebagai suatu skala untuk mengklasifikasi besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ekuitas, nilai perusahaan atau total aktiva. Sesuai Selcuk dan Yilmaz (2017) *firm size* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Leverage. Sjahrial (2009) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aktiva dan sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan

dengan *Debt to Assets (DAR)*. Berikut adalah rumus yang dipakai dalam pengukuran *leverage* pada penelitian Chireka dan Fakoya (2017):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Capital Expenditure. Definisi *capital expenditure* menurut Keown *et al.* (2011) adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan perusahaan untuk pembentukan modal baru yang bersifat menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode, termasuk pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang bersifat mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas, dan kualitas aset. Menurut Chireka dan Fakoya (2017) *capital expenditure* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAPEX = \frac{\text{Fixed Asset}_t - \text{Fixed Asset}_{t-1} + \text{Depre}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan model yaitu uji chow dan uji hausman. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%..

HASIL UJI STATISTIK

Hasil pengujian statistik dilakukan atas 102 data. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan, variabel *cash holding (CASH)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.121025. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel *cash holding (CASH)* adalah sebesar 0.415624. Nilai minimum dari variabel *cash holding (CASH)* adalah 0.010552. Variabel dependen *cash holding (CASH)* memiliki standar deviasi sebesar 0.086227.

Variabel profitabilitas (PFT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.103708. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel profitabilitas (PFT) adalah sebesar 0.920997. Nilai minimum dari variabel profitabilitas (PFT) adalah sebesar 0.000782. Standar deviasi dari variabel profitabilitas (PFT) adalah 0.126243.

Variabel *firm size (SIZE)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.28271. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel *firm size (SIZE)* adalah sebesar 33.47373. Nilai minimum dari variabel *firm size (SIZE)* adalah sebesar 26.31928 . Standar deviasi dari variabel *firm size (SIZE)* adalah 1.583675.

Variabel *leverage (LEV)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.417162. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel *leverage (LEV)* adalah sebesar 0.726369. Nilai minimum dari variabel *leverage (LEV)* adalah sebesar 0.076894. Standar deviasi dari variabel *leverage (DAR)* adalah 0.177501.

Variabel *capital expenditure (CAPEX)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.270548. Nilai maksimum (*maximum*) dari variabel *capital expenditure (CAPEX)* adalah sebesar 0.805597. Nilai minimum dari variabel *capital expenditure (CAPEX)* adalah sebesar 0.065303. Standar deviasi dari variabel *capital expenditure (CAPEX)* adalah 0.146116.

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian untuk menentukan pendekatan yang terbaik dalam estimasi model panel. Uji pertama adalah uji *chow* untuk memberikan pemahaman mengenai model pendekatan yang lebih tepat antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0000 (<0,05) artinya model *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Uji selanjutnya adalah uji *hausman* untuk memberikan pemahaman mengenai model pendekatan

mana yang lebih tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,1249 ($> 0,05$) artinya *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model* sehingga perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier* untuk memberikan pemahaman model mana yang paling baik diantara *common effect model* dan *random effect model*. Hasil dari uji Lagrange multiplier adalah 0,0000 ($< 0,05$) berarti model yang lebih baik adalah *random effect model*. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi model dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*. Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CASH = 0.207295 + 0.240335PFT_{i,t} + 0.0000757 - 0.222032LEV_{i,t} - 0.150625CAPEX_{i,t}$$

Model penelitian *random effect* di atas dapat menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *cash holding* (CASH). Persamaan regresi yang telah dirumuskan diperoleh dari nilai koefisien masing-masing variabel. Nilai koefisien regresi yang lebih besar dari 0 memiliki arti variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap *cash holding* sebagai variabel dependen, apabila nilai koefisien lebih kecil dari 0 maka variabel independen tersebut berpengaruh negatif terhadap *cash holding* sebagai variabel dependen.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *profitability* (PFT) adalah **0.240335**. Nilai koefisien tersebut lebih besar dari nol sehingga hubungan *profitability* dengan *cash holding* adalah positif. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai *profitability* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan naik sebesar **0.240335**. Sebaliknya apabila nilai *profitability* menurun sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* turun sebesar **0.240335**. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa *profitability* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *firm size* (SIZE) adalah **0.000757**. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai *firm size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan meningkat sebesar **0.000757**. Nilai koefisien *firm size* yang lebih besar dari 0 ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*. Sebaliknya apabila nilai *firm size* menurun sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan turun sebesar **0.000757**. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (LEV) adalah **-0.222032**. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan menurun sebesar **0.222032**. Sebaliknya apabila nilai *leverage* menurun sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan naik sebesar **0.222032**. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif terhadap *cash holding*, karena nilai koefisien regresi *leverage* lebih kecil dari 0.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *capital expenditure* adalah **-0.150625**. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai *capital expenditure* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan menurun sebesar **0.150625**. Sebaliknya apabila nilai *capital expenditure* menurun sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan meningkat sebesar **0.150625**. Hal ini menjelaskan bahwa *capital expenditure* memiliki hubungan negatif terhadap *cash holding*.

Uji koefisien determinasi ganda digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam upaya menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil nilai yang dilihat adalah nilai *adjusted R²* yang menunjukkan nilai sebesar 0.221243 yang berarti sebesar 22,12% variabel *profitability*, *firm size*, *leverage*, dan *capital expenditure* dapat menjelaskan variabel *cash*

holding. Sedangkan sebesar 77,88% variabel *cash holding* dipengaruhi oleh variasi dari variabel-variabel independen lain diluar penelitian. Angka tersebut pada model *random effect* ini tidak sepenuhnya dapat menggambarkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, karena pada model *random effect* angka *adjusted R-squared* yang didapat memang akan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *adjusted R-squared* yang dihasilkan model *fixed effect*. maka angka 22,12% tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini terbatas. Terlebih lagi penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung pernyataan bahwa *profitability*, *firm size*, *leverage* dan *capital expenditure* memang sedikit banyak sudah mampu menjelaskan *cash holding*.

Uji secara stimulan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *leverage*, *firm size*, *profitability*, dan *capital expenditure*, secara stimulan dapat memprediksi *cash holding*. Uji secara stimulan (Uji F) dilakukan dengan menggunakan probabilitas signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Berikut table hasil uji F:

Tabel 1. Hasil Uji F

F-statistic	9.544423
Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: hasil *output Eviews version 10*

Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0.000010 artinya variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini sudah layak dan cocok untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji secara parsial (Uji t) dilakukan dengan menggunakan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). dan nilai koefisien menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara negative atau positif. Berikut ini hasil dari uji statistik t:

Tabel 2. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>
C	0.207295	0.2976
PFT	0.240335	0.0001
SIZE	0.000757	0.9121
LEV	-0.222032	0.0001
CAPEX	-0.150625	0.0032

Sumber: hasil *output Eviews version 10*

DISKUSI

Hasil penelitian *profitability* menerima H_{a1} . Variabel *profitability* (PFT) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* sehingga variabel ini layak digunakan sebagai faktor yang memengaruhi *cash holding* dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Guizani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil dari penelitian ini menolak H_{a2} , yang berarti variabel *firm size* (SIZE) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* sehingga variabel ini tidak layak digunakan sebagai faktor yang memengaruhi *cash holding* dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018), Zulyani dan Hardiyanto (2019), Chireka dan Fakoya (2017), dan Wahyudi (2017) bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Selcuk dan Yilmaz (2017), Musarat dan Ullah (2015), dan Guizani (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* yang berarti H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_{a3} . Variabel *leverage* (LEV) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* sehingga variabel ini layak digunakan sebagai faktor yang memengaruhi *cash holding* dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018), Musarat dan Ullah (2015), Guizani (2017), Marfuah dan Zulhilmi (2015), dan Selcuk dan Yilmaz (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Zulyani dan Hardiyanto (2019), Chireka dan Fakoya (2017), dan Wahyudi (2017) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Pada penelitian ini hasil menyatakan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* yang berarti H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima. Hasil dari penelitian ini menerima H_{a4} , yang artinya variabel *capital expenditure* (CAPEX) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* sehingga variabel ini layakdigunakan sebagai faktor yang memengaruhi *cash holding* dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selcuk dan Yilmaz (2017), Chireka dan Fakoya (2017), dan Guizani (2017) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Najema dan Asma (2019) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *leverage* dan *capital expenditure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Untuk *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: periode penelitian ini hanya dibatasi selama tiga tahun yaitu tahun 2016 – 2018, . sampel penelitian yang terbatas hanya menggunakan perusahaan manufaktur, pengujian pengaruh terhadap *cash holding* pada penelitian ini hanya dibatasi dengan empat variabel independen yaitu *profitability, firm size, leverage dan capital expenditure*

Berdasarkan dari beberapa keterbatasan yang disebutkan di atas, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, populasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya perusahaan industri manufaktur, tetapi juga menggunakan populasi lainnya seperti perusahaan disektor selain manufaktur, agar dapat memberikan gambaran dan pengetahuan lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). "The determinants of cash holdings around different regions of the world". *Business and Economic Review*, 10(2), 151-181.
- Ali, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4, 1-20.
- Borhanuddin, R., & Pok Wee, C. (2011). Cash Holdings, Leverage, Ownership Concentration and Board Independence: Evidence from Malaysia. *Malaysian Accounting Review*, 10 (1), 63-88.
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The determinants of corporate cash holdings levels: evidence from selected South African retail firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 14 (2), 79-83.
- Guizani, M. (2017). The financial determinants of corporate cash holdings in oil rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17 (3), 133-143.
- Keown, Arthur J, et al. 2011. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Edisi Kesepuluh Jilid I, Indeks, Jakarta.
- Lukman, H. & Irisha, T. 2020. The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478
- Marfuah, & Zulhilmi, M. (2015). Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage* terhadap *Cash Holding* Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Optimum*, 5, 32-43.
- Miller, M. H., & Orr, D. (1966). A Model of the Demand for Money by Firms. *The Quarterly Journal of Economics*, 80(3), 413-435.
- Musarat, S., & Ullah, N. (2015). Impact of Religiosity on Cash Holdings: *Case Study of Islam. An International Peer-reviewed Journal*, 5(1), 20-27.
- Najema, N., & Asma, R. (2019). Pengaruh current asset, capital expenditure, cash conversion cycle. cash flow, leverage. market to book value dan net working capital terhadap cash holding pada sector indutri barang konsumsi di BEI *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 16-26.
- Selcuk, E. A., & Yilmaz, A. A. (2017). Determinants of Corporate Cash Holdings: Firm Level Evidence from Emerging Markets. *Global Business Strategies in Crisis*, 1, 417-428,

- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 25-31.
- Sjahrial, Dermawan, 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Thu, P, A., & Khuong, N, V.(2018). Factors Effect on Corporate Cash Holding of the Energy Enterprise Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 29-34.
- Zulyani., Hardiyanto. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* pada Perusahaan Pelayaran di Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 8-14